

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) dalam Meningkatkan Minat Siswa di MAN 2 Model Medan

Neliwati¹, Adinda Putri Aulia², Jihan Emelia Sari³, Zakiyah Khairani
Pasaribu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

neliwati@uinsu.ac.id¹, adindaputri19999@gmail.com²,

jihanemelia209@gmail.com³ zakiyahkhairani02@gmail.com⁴

ABSTRACT

KKD activities are very important to develop in schools because they can improve their learning experience and help them discover their interests in the religious field. The method in this research is qualitative field. The aim of this research is to describe and analyze KKD extracurriculars in increasing student interest in MAN 2 Model Medan. The method in this study is qualitative field research located in MAN 2 Model Medan. The results obtained in this research are: 1) The implementation of the KKD extracurricular program in increasing student interest in MAN 2 Medan Model is that the implementation of the KKD extracurricular program is realized by carrying out activities that develop students' religious understanding, communication skills and leadership qualities. 2) The contribution of the KKD extracurricular program in increasing student interest at MAN 2 Model Medan is that it provides opportunities to develop preaching, leadership and social skills, which can increase student interest.

Keywords: *Extracurricular, Da'wah Cadre Course (KKD), Interest*

ABSTRAK

Kegiatan KKD sangat penting dikembangkan di sekolah karena dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka dan membantu mereka menemukan minat mereka di bidang keagamaan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan serta menganalisis ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan. Adapun metode dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif lapangan yang berlokasi di MAN 2 Model Medan. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah: 1) Implementasi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan ialah implementasi program ekstrakurikuler KKD diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan yang mengembangkan pemahaman keagamaan siswa, kemampuan komunikasi dan kualitas kepemimpinan. 2) Kontribusi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan ialah memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dakwah, kepemimpinan dan sosial, yang dapat meningkatkan minat siswa.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Kursus Kader Dakwah (KKD), Minat

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas dan kegiatan ko-kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan di luar waktu studinya. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandiriannya dengan sebaik-baiknya untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Permendikbud: 2003).

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam undang-undang di atas, setiap lembaga pendidikan haruslah mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang ingin dicapai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik mampu mewujudkan segala potensinya, sehingga melahirkan generasi muda yang berguna bagi bangsa dan negara.

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Sedangkan berdasarkan KBBI, ekstrakurikuler adalah sesuatu yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. (Mentari: 2019)

Menurut Crow and Cow yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu, Djaali juga mengutip pendapat Holland yang mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, minat terhadap suatu benda atau hal-hal lainnya. (Djaali: 2012)

Kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa, madrasah atau sekolah Islam bisa berpedoman pada QS. Al-Isra' ayat 84 berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكْرَةٍ فَلِرَبِّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah (Hai Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing, dan Tuhan mengetahui siapa di antara mereka yang lebih lurus jalan hidupnya". (Kementerian Agama RI: 2016)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam setiap diri manusia memiliki potensi, dorongan dan pembawaan sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Yang berarti bahwa setiap peserta didik yang memiliki kemampuan atau keinginan harus dikembangkan sesuai dengan bakat minatnya. Oleh karena itu, melalui manajemen peserta didik dalam pembinaan minat dan bakat, guru harus bisa lebih memperhatikan siswanya.

Pengembangan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui

kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta kemampuannya sebagai bekal untuk menambah dan mengembangkan diri menjadi diri yang bermutu, bermartabat, dan memiliki kemampuan manusiawi yang optimal dan mandiri.

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memiliki atau mendapatkan sesuatu dan minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang itu lebih menyukai sesuatu daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatiannya secara penuh terhadap subyek yang diminati tersebut.

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka dapat disimpulkan minat adalah kemampuan alamiah seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul, baik yang bersifat khusus maupun umum. Dalam hal ini, minat yang dimiliki seseorang akan ada yang berkembang ada pula yang tidak berkembang karena tidak adanya faktor penunjang dan usaha untuk mengembangkannya, maka minat itu lama kelamaan akan hilang. Disisi lain minat yang berkembang dengan optimal akan melahirkan sebuah prestasi. (Hulukati: 2016)

Pengembangan minat perlu dilakukan dengan baik, agar minat tersebut dapat membuahkan hasil. Bakat yang tidak dikembangkan dengan baik hanya akan menjadi bakat yang terpendam dan tidak akan memberikan dampak positif bagi seseorang. Pengembangan bakat pada peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah harus memberikan perhatian yang lebih dalam pusat pelayanan agar dapat mengembangkan bakat peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pengembangan bakat di sekolah masih terdapat kendala. Fitria, dkk., menyebutkan terdapat sembilan kendala dalam pengembangan bakat di sekolah, yaitu: (1) Sempitnya wawasan, (2) Hilangnya kekuatan visi dan misi sekolah, (3) Pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan, (4) Sulitnya mencari bimbingan ahli, (5) Disfungsi manajemen, (6) Mandeknya kaderisasi, (7) Terlalu materialis, (8) Rendahnya kesadaran orang tua, dan (9) Lemahnya sektor pendanaan (Pulungan, et. al: 2018). Selain itu, menurut Utami Munandar kendala lain yang dihadapi dalam pengembangan bakat peserta didik adalah peserta didik tidak memiliki motivasi untuk berprestasi (Munandar, et. Al: 1999). Dalam kata lain peserta didik enggan mengembangkan bakat yang dimiliki, padahal dengan bakat yang dikembangkan peserta didik akan dapat meraih prestasi sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu, sekolah perlu memotivasi dan memberikan layanan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik agar bakat tersebut dapat terwujud dengan optimal.

Bentuk layanan yang menjadi wadah dalam memfasilitasi pengembangan bakat peserta didik dikemas dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan pendalaman kompetensi dasar pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan

kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya.

Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kegiatan ekstrakurikuler KKD merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan wadah untuk menyalurkan bakat peserta didik. Selain menyalurkan bakat, kegiatan KKD sangat penting dikembangkan di sekolah karena dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka dan membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka di bidang-bidang keagamaan. Ekstrakurikuler KKD dapat mengembangkan potensi diri melalui suatu karya, baik dalam bentuk tulisan atau karya yang lain. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler KKD di sekolah sangat diperlukan. Namun tidak semua sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler KKD dalam salah satu kegiatan ekstrakurikulernya.

MAN 2 Model Medan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler KKD. Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah MAN 2 Model Medan sudah lama didirikan. Ekstrakurikuler ini memiliki kegiatan yang beragam yang pastinya bertujuan untuk menyalurkan bakat peserta didik dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan observasi awal yang ditemukan peneliti di MAN 2 Model Medan, bahwa siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini begitu antusias mengikuti ekstrakurikuler KKD. Hal ini dibuktikan dengan data dokumen berupa absensi dengan jumlah peserta didik ekstrakurikuler KKD berjumlah 53 siswa. Peneliti melihat bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KKD ini dapat menyalurkan bakat mereka dalam bidang dakwah dan keagamaan.

Dari hasil observasi awal dan pemikiran yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) Dalam Meningkatkan Minat Siswa di MAN 2 Model Medan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat- pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan atau tulisan. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (Moleong: 2000).

Lokasi penelitian ini adalah di MAN 2 Model Medan, yang terletak di Jl. Willièm Iskandar No.7A, Bantan Timur, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MAN 2 Model Medan merupakan salah satu lembaga yang terletak di tengah-tengah kota medan. Namun secara kualitas bisa dikatakan baik karena beberapa kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler KKD yang memiliki peran dalam mengembangkan bakat siswa. Peneliti melakukan

penelitian ini dalam kurung waktu kurang lebih 1 bulan dari tanggal 13 Oktober 2023 – 13 November 2023.

Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan Dalam penelitian ini Pembina Ekstrakurikuler KKD dan Ketua Ekstrakurikuler KKD periode tahun 2023 menjadi informan kunci sekaligus sumber informasi utama manakala peneliti memasuki latar penelitian, khususnya untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi penelitian yaitu meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MAN 2 Model Medan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah salah satu diantara beberapa *role model* sekolah madrasah tingkat atas yang berada di Medan ibu kota Sumatera Utara dan salah satu sekolah madrasah yang bersaing dengan sekolah unggul lainnya.

Dalam *history* perjalanannya, MAN 2 Model Medan telah berproses, mengadakan perubahan-perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Baik itu dari segi status lembaga, sarana prasarana, dan lain-lain. Sekolah berbasis madrasah ini, tidak hanya bertitik fokus kepada ilmu agama Islam, akan tetapi juga mengusahakan agar peserta didiknya mampu dan memiliki ilmu pengetahuan tentang berbagai teknologi, mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa harus mengesampingkan nilai-nilai Islam itu sendiri.

MAN 2 Model Medan terletak di dua lokasi yaitu di Jl. Williem Iskandar No.7A Bantan Timur, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara dan di Jl. Melati Raya No. 173 B Perumnas Helvetia. Perjalanan pertama dari sekolah ini adalah dibangun sebagai lanjutan dari institusi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). Dalam dasarnya sekolah madrasah ini memiliki fungsi untuk mempelajari ilmu Agama juga IPTEK yang tentunya sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Kata “model” yang diselipkan diujung nama sekolah ini dimaknai dengan pusat sekolah madrasah yang menjadi pemisalan atau panutan bagi sekolah-sekolah khususnya di Kota Medan.

Penggunaan kata model yang disandangkan pada sekolah ini adalah bermuara pada kualitas serta kredibilitas yang dimiliki oleh sekolah. Madrasah ini sejak awal berdirinya hingga saat ini, telah melahirkan alumni dalam jumlah yang banyak serta memiliki kualitas yang baik di masyarakat. Sejak tahun 1972, sekolah MAN 2 Model Medan adalah sekolah Pendidikan Guru Agama atau yang disingkat dengan PGA selama enam tahun. Kemudian dikeluarkan SKB 3 Menteri dan berubah menjadi PGA 4 tahun lalu ditambah

PGAL atau Pendidikan Guru Agama Lanjutan selama 2 tahun dan ini semua berjalan sejak tahun 1975. Pada tahun 1992, Munawir Sjazali yang saat itu menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan SK Menteri Agama dengan nomor surat 42 tahun 1992 terkait perubahan PGA menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang dinamakan dengan MAN 2 Medan. Kemudian, Dirjen Pendidikan Agama Islam mengeluarkan Surat Keterangan (SK) yang tertanggal 20 Februari tahun 1998 sekolah ini resmi ditetapkan sebagai MAN Model dari 35 MAN Model yang ada di Negara Indonesia.

MAN 2 Model Medan pada awalnya merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang berdiri tahun 1972. Tahun 1975 dikeluarkannya SKB 3 Menteri, sehingga berubah menjadi PGA 4 tahun ditambah Pendidikan Guru Agama Lanjutan (PGAL) 2 tahun. Tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tentang perubahan PGA menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Medan. Selanjutnya berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Medan ditetapkan sebagai salah satu MAN Model diantara 35 MAN Model di Indonesia. Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 15 periode kepemimpinan, yaitu:

- 1) H. Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962),
- 2) Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965),
- 3) Abdul Malik Syafii (Kepala PGAN 1965-1977),
- 4) Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988),
- 5) Drs. H. Miskun AR, MA (Kepala PGAN/MAN 1988-1993),
- 6) Drs. H. Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998),
- 7) Drs. H. Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000),
- 8) Drs. H. M. Hadi KS (2000-2002),
- 9) Drs. H. Syaiful Syah (2002-2005),
- 10) H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009),
- 11) Drs. H. Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013),
- 12) Drs. H. Anwar, AA (Pit. Kepala MAN 2 Model Medan/2013-2014),
- 13) Dr. H. Burhanuddin, M.Pd (2014-2018),
- 14) Irwansyah, MA (2018-2022), dan
- 15) Wuri Tamtama Abdi Spd.I, M.pd (2022 – Sekarang).

2. Visi, Misi MAN 2 Model Medan

Salah satu ciri lembaga pendidikan yang baik adalah memiliki visi misi yang menjadi kompas dan pedoman dalam mengelola lembaga. Dan di MAN 2 Model Medan ini sendiri memiliki visi “Islami, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan”, dengan misi :

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis pada akhlakul karimah dan prestasi
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia

3. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi
5. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan.

Agar tetap konsisten memberikan pelayanan terbaik bagi *stakeholder* madrasah terutama peserta didik yang ada di dalamnya, MAN 2 Model Medan menanamkan prinsip yang disusun indah sebuah moto yakni “Tanamkan kebajikan Niscaya Membuahkan Kebahagiaan”.

3. Sejarah Singkat KKD Man 2 Model Medan

Adalah salah satu organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan, sebagai wadah ekstrakurikuler yang bergerak di bidang Dakwah Madrasah, KKD memiliki peran utama dalam mewujudkan pembentukan kualitas pribadi siswa/i bermoral islami dan cerdas secara intelektual. KKD juga merupakan wadah yang berperan mewarnai sekaligus jembatan penghubung untuk memantapkan nilai-nilai islami tersebut di lingkungan MAN 2 Model Medan.

Sejak didirikannya di MAN 2 Model Medan, KKD mengalami pergantian pengurus setiap tahun untuk satu periode kepengurusan. Dalam hal ini KKD telah berupaya banyak berbuat yang terbaik untuk membantu madrasah dalam mengembangkan misinya, di samping menyadari pula betapa banyak kekurangan disana-sini yang perlu dibenahi pada masa mendatang.

4. Visi dan Misi KKD Man 2 Model Medan

Ekstrakurikuler kursus kader dakwah memiliki beberapa visi, diantaranya yaitu:

- 1) Membentuk kepribadian Islam yang disiplin, takwa, Tangguh dan cerdas
- 2) Menumbuh kembangkan potensi anggota yang mampu menjadi contoh bagi masyarakat
- 3) Mampu melahirkan kegiatan dakwah yang motor islami bagi madrasah dan umat.

Ekstrakurikuler kursus kader dakwah juga memiliki misi yang harus dicapai, diantaranya yaitu:

- 1) Menerapkan kepribadian mingguan (*mentoring*) pada diri masing-masing anggota
- 2) Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim
- 3) Menjalankan program-program yang mampu mengembangkan potensi masing-masing anggota
- 4) Mampu menyalurkan bakat dan potensi setiap anggota sebagai langkah

5. Nama-nama Anggota KKD MAN 2 Model Medan

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa diMAN 2 Model Medan ?

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Suti'ah dan Prabowo: 2009). Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran (Mudasir: 2012).

Dari beberapa pengertian program di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Biasanya dalam melaksanakan terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zaitun selaku pembina KKD di MAN 2 Model Medan:

Bagaimana implementasi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa diMAN 2 Model Medan?

Ibu zaitun selaku pembina KKD di MAN 2 Model Medan menjawab:

“implementasi program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 2 Model Medan dapat meningkatkan minat siswa dengan mengadakan pembelajaran yang interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah, serta menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dakwah di lingkungan sekolah. Melibatkan siswa dalam proyek dakwah praktis juga bisa menjadi metode efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mereka” (Zaitun, Wawancara: 20 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara dengan pembina KKD di atas bahwa implementasi program KKD MAN 2 model medan ialah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah, dan memberikan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dakwah sehingga meningkatkan minat siswa. Lingkungan sekolah disesuaikan secara lokal. Melibatkan siswa dalam proyek dakwah langsung juga dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Adapun hal yang serupa menurut Alwan Asyyauqi mengenai

implementasi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa diMAN 2 Model Medan ?

“Kegiatan KKD di MAN 2 Model Medan aktif dan sangat bermanfaat, contoh manfaatnya banyak, misalnya melatih kemampuan public speaking (berpidato), melatih kemampuan untuk bersikaplah berani di depan umum, melancarkan bacaan Al Qur’an (tahsin), meningkatkan kreativitas dan kekompakan, mengenal banyak hal dan juga dapat banyak ilmu, menambahkan banyak hafalan Al Qur’an sehingga tercipta, hafizh dan hafizhah yang baik. Harapannya kalau di organisasi KKD itu adalah : bisa semakin maju, banyak mengadakan kegiatan keagamaan, semoga tiap tahun selalu menghasilkan generasi yang Sholeh dan Sholehah, dan lain-lain” (Alwan, Wawancara: 20 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara dengan ketua KKD di atas bahwa implementasi program KKD MAN 2 model medan ialah Kegiatan KKD sekolah ini sangat aktif dan informatif. Misalnya saja pelatihan kemampuan *public speaking* (berpidato), pelatihan kemampuan bersikap berani di muka umum, pembinaan membaca Al-Qur’an (Tahsin), kreativitas dan kekompakan, memperbanyak ilmu dan memperbanyak ilmu, banyak menghafal Al-Qur’an sehingga agar Hafiz dan Hafizoh yang baik dapat dihasilkan.

Adapun hal yang serupa menurut Ahmad selaku anggota KKD bahwa implementasi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa diMAN 2 Model Medan?

“Menurut saya, implementasi program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah dapat diterapkan dengan mengadakan kegiatan yang mengembangkan pemahaman agama, kemampuan berkomunikasi, serta kepemimpinan siswa. Penting untuk mempertimbangkan minat siswa dalam penyusunan materi dan kegiatan agar mereka lebih tertarik untuk berpartisipasi. Pelatihan presentasi, diskusi, studi kelompok, atau kegiatan sosial yang terkait dengan dakwah bisa menjadi bagian dari program ini. Pengelolaan yang terarah, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari guru pembimbing juga turut berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tersebut di MAN 2 Model Medan” (Ahmad, Wawancara: 21 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara dengan anggota KKD di atas bahwa implementasi program KKD MAN 2 model medan ialah pelaksanaan program ekstrakurikuler KKD diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan yang mengembangkan pemahaman keagamaan siswa, kemampuan komunikasi dan kualitas kepemimpinan. Saat mempersiapkan materi dan kegiatan, penting untuk mempertimbangkan minat siswa sehingga mereka cenderung ingin berpartisipasi. Pelatihan presentasi terkait dakwah, diskusi, pembelajaran kelompok, atau kegiatan sosial dapat menjadi bagian dari program ini. Pengelolaan yang tepat sasaran, fasilitas yang memadai, dan

dukungan dari pengawas juga berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap program MAN 2 Model Medan.

Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan ialah: implementasi program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 2 Model Medan dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti pembelajaran teori dakwah, praktik lapangan, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial. Para siswa mungkin akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terkait dakwah Islam, serta diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kegiatan dakwah di lingkungan sekitar.

Mungkin juga ada kegiatan pemantapan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan penguatan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari kurikulum Kursus Kader Dakwah. Pentingnya memastikan bahwa program ini terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah dan mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan keahlian siswa dalam dakwah Islam.

2. Bagaimana kontribusi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan ?

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik (Depdiknas: 2002). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

Program yang dimaksudkan disini adalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan dan Dakwah, meliputi Bentuk aktivitas KKD di MAN 2 Model Medan yang dapat mengembangkan bakat siswa antara lain:

- 1) *Mentoring*
- 2) Pelatihan Pidato
- 3) Tahsin Alquran
- 4) Pelatihan *Public Speaking Training*
- 5) Pelatihan Menulis/*Journalistic Training*
- 6) Silaturahmi Ukhwah
- 7) Gebyar Muharram
- 8) Safari Ramadhan
- 9) Rihlah

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zaitun selaku pembina KKD disekolah tersebut. Dalam wawancaranya berisi sebagai berikut:

“Kontribusi Program ekstrakurikuler “Kursus Kader Dakwah” di MAN 2 Model Medan dapat meningkatkan minat siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan dakwah, kepemimpinan, dan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai keagamaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan merasakan pengalaman yang dapat meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab mereka. Selain itu, program ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menjalin hubungan sosial yang positif dan memperluas pengetahuan mereka tentang ajaran Islam” (Zaitun, Wawancara: 20 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Pembina KKD di atas bahwa kontribusi program KKD MAN 2 model medan ialah memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dakwah, kepemimpinan dan sosial, yang dapat meningkatkan minat siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempelajari nilai-nilai agama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mendapatkan pengalaman yang memperkuat rasa kemandirian dan tanggung jawabnya. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan hubungan sosial yang positif dan memperluas pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Alwan selaku ketua ekstrakurikuler KKD terkait kontribusi program ekstrakurikuler KKD ialah:

“Kontribusi Program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 2 Model Medan dapat meningkatkan minat siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dakwah, kepemimpinan, dan komunikasi. Selain itu, program ini dapat memperkaya pengalaman siswa melalui kegiatan positif, membangun karakter, dan memperluas wawasan keagamaan mereka. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam program tersebut, siswa dapat menjadi lebih aktif, berkomitmen, dan memiliki kontribusi positif dalam lingkungan sekolah” (Alwan, Wawancara: 20 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ketua KKD di atas bahwa kontribusi program KKD MAN 2 Model Medan ialah dapat meningkatkan minat siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dakwah, kepemimpinan dan komunikasi. Selain itu, program ini dapat memperkaya pengalaman siswa, memperkuat karakter, dan memperluas wawasan keagamaan melalui kegiatan aktif. Melalui pelatihan dan supervisi program ini, siswa mampu lebih terlibat dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah.

Adapun hal yang serupa menurut Ahmad selaku anggota KKD bahwa kontribusi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan yaitu:

“Program ekstrakurikuler “Kursus Kader Dakwah” di MAN 2 Model Medan dapat memberikan kontribusi positif dalam

meningkatkan minat siswa melalui beberapa cara. Pertama, program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kedua, melalui pelatihan dakwah, siswa dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam, mendorong minat mereka terhadap pemahaman agama. Ketiga, interaksi sosial yang terjadi dalam program ini dapat membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan minat dalam kegiatan dakwah” (Ahmad, Wawancara: 21 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara dengan anggota KKD di atas bahwa kontribusi program KKD MAN 2 model medan ialah dapat berkontribusi aktif dalam meningkatkan minat siswa dalam beberapa hal. Pertama, program ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi yang meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kedua, melalui pendidikan dakwah peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, sehingga menumbuhkan minat terhadap pemahaman agama. Ketiga, interaksi sosial yang terjadi dalam program ini dapat menciptakan rasa persatuan dan solidaritas di kalangan mahasiswa, menciptakan lingkungan yang meningkatkan minat terhadap kegiatan dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 2 Model Medan dapat mencakup pengembangan pemahaman keagamaan, kemampuan berdakwah, dan pembentukan karakter positif pada siswa. Program ini dapat membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan keterampilan dakwah yang bermanfaat untuk komunitas. Selain itu, dapat memperkuat rasa solidaritas dan toleransi antar siswa dengan berfokus pada nilai-nilai keagamaan yang universal.

Pembahasan

1. Implementasi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa diMAN 2 Model Medan

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Suti'ah dan Prabowo: 2009). Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program

pembelajaran(Mudasir: 2012). Jadi pengertian program di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Biasanya dalam melaksanakan terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 2 Model Medan dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti pembelajaran teori dakwah, praktik lapangan, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial. Para siswa mungkin akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terkait dakwah Islam, serta diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kegiatan dakwah di lingkungan sekitar.

Mungkin juga ada kegiatan pementapan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan penguatan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari kurikulum Kursus Kader Dakwah. Pentingnya memastikan bahwa program ini terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah dan mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan keahlian siswa dalam dakwah Islam.

2. Bagaimana kontribusi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan

Kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

Kontribusi program KKD MAN 2 model medan ialah memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dakwah, kepemimpinan dan sosial, yang dapat meningkatkan minat siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempelajari nilai-nilai agama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mendapatkan pengalaman yang memperkuat rasa kemandirian dan tanggung jawabnya. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan hubungan sosial yang positif dan memperluas pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 2 Model Medan dapat mencakup pengembangan pemahaman keagamaan, kemampuan berdakwah, dan pembentukan karakter positif pada siswa. Program ini dapat membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan keterampilan dakwah yang bermanfaat untuk komunitas. Selain itu, dapat memperkuat rasa solidaritas dan toleransi antar siswa dengan berfokus pada nilai-nilai keagamaan yang universal.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan ialah implementasi program ekstrakurikuler KKD diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan yang mengembangkan pemahaman keagamaan siswa, kemampuan komunikasi dan kualitas kepemimpinan. Saat mempersiapkan materi dan kegiatan, penting untuk mempertimbangkan minat siswa sehingga mereka cenderung ingin berpartisipasi. Pelatihan presentasi terkait dakwah, diskusi, pembelajaran kelompok, atau kegiatan sosial dapat menjadi bagian dari program ini. Pengelolaan yang tepat sasaran, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari pengawas juga berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap program MAN 2 Model Medan.
2. Kontribusi program ekstrakurikuler KKD dalam meningkatkan minat siswa di MAN 2 Model Medan ialah memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dakwah, kepemimpinan dan sosial, yang dapat meningkatkan minat siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempelajari nilai-nilai agama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mendapatkan pengalaman yang memperkuat rasa kemandirian dan tanggung jawabnya. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan hubungan sosial yang positif dan memperluas pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2012) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, h. 121-122.
- Kementerian Agama RI. (2016). Al-Qur'an dan Terjemah. (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media)
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing)
- Mentari, E.G.,dkk. (2019). Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia)
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, S.C. Utami. (1990). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: PT Grasindo.
- Pulungan. F. Helena , Syafarudddin, & Nasution, W. Nur. (2018). Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah Di MAN 1 Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan: Edu Riligia*, 2(1), 21-29.